

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dengan diiringi banyaknya industri baru, maka persaingan perusahaan pada sektor perdagangan ritel juga semakin ketat. Persaingan yang semakin meningkat akan mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas sebuah perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan mampu menjadi yang terbaik, sehingga fungsi manajemen keuangan sangatlah penting untuk dijadikan penunjang berkembangnya suatu perusahaan tersebut. Dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan yang artinya keputusan tersebut bertujuan untuk menentukan struktur modal secara optimal.²

Modal adalah suatu unsur penting pada sebuah perusahaan dalam membuka usaha maupun pengembangan usaha. Dengan begitu, suatu perusahaan dapat mengetahui dan menghitung seberapa modal yang harus digunakan dalam menjalankan usahanya. Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara pinjaman dan modal sendiri.³ Struktur modal optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya maka

² Sheikh, Nadeem Ahmed, & Zongjun Wang, "Determinant of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan", *Managerial Financial*, Volume:37 No.2 Tahun 2011, hal.117-118

³ Umar Hamdan Nasution, *Struktur Modal*, (Medan: Undhar Press, 2020), hal.15

masalah penentuan struktur modal menjadi penting. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelajaran permanen yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan.⁴ *Intererest rates, stabilitas earning*, kebutuhan modal, susunan dan kadar risiko aktiva, situasi di pasar modal, manajemen, dan skala perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.⁵ Beberapa temuan empiris menampilkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, namun dalam studi kali ini digunakan 5 determinan yang menjadi variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan risiko bisnis.

Teori-teori yang mendasari terkait struktur modal diantaranya yaitu *balancing theory* yang bertujuan memberikan posisi yang seimbang baik manfaat maupun pengorbanan yang timbul dari aktivitas penggunaan hutang. Teori kedua yakni *pecking order theory* cenderung menerangkan bagaimana perusahaan menentukan hierarki sumber pendanaan. Teori ini

⁴ Bringham Eugene F. dan Houston Joel F, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid I*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal.345

⁵ Rianto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal.294

erat kaitannya dengan teori lainnya yaitu teori asimetri informasi. Asimetri informasi adalah kondisi informasi yang tidak berimbang antara manajemen dan investor.⁶

Dalam sektor perdagangan ritel pemerintah sudah berupaya untuk mempersiapkan pemulihan perekonomian dengan daya saing jangka panjang, salah satunya yaitu menjadi mitra strategis untuk meningkatkan pendanaan dengan perdagangan modal yang melibatkan pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah pasar yang mempertemukan antara investor (pemilik dana) dengan emiten (yang membutuhkan dana). Investor diberikan berbagai instrument yang dapat dikelola dalam waktu yang lama untuk mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan.⁷

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga terpenting yang sudah beroperasi dalam pasar modal, dimana Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran efek yang memiliki sistem pendukung yang sangat mudah dan efisien untuk berinvestasi. Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa sektor perusahaan salah satunya yaitu perusahaan dalam sektor perdagangan ritel. Dimana sektor perdagangan ritel merupakan salah satu perusahaan yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia, karena memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang dimana

⁶ Ayu Indira Dewiningrat, I Ketut Mustanda, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal, *E-Jurnal Manajemen Unud*," Vol.7 No.7 Tahun 2018, hal.3474

⁷ Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hal.37

akan mempengaruhi kelangsungan hidup, kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan usahannya. Perusahaan perdagangan ritel memerlukan modal yang sangat besar dalam pemanfaatan sumber daya alam, maka perusahaan perdagangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan yang akan mempengaruhi naik turunnya profit pada kinerja keuangan.⁸

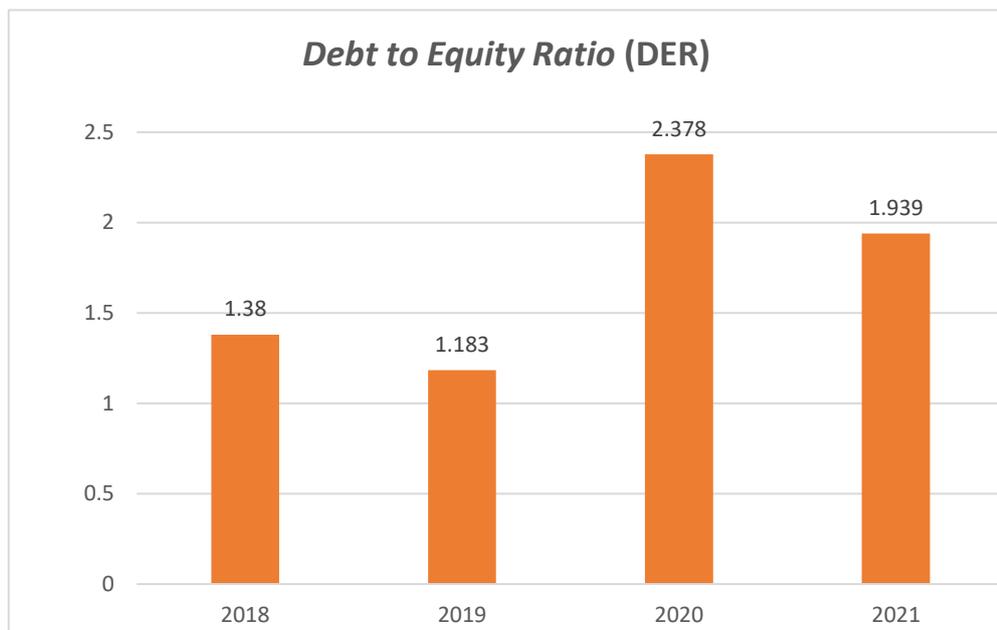
Struktur modal dapat diukur dengan beberapa macam rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER). Dalam penelitian ini struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER, maka tinggi pula risiko yang akan terjadi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri. Penentu struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.⁹

⁸ H. Syahrul, "Bursa Efek Dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Diktum*, Volume: 11 No. 1 Tahun 2013, hal.65

⁹ Murtiadi Awaluddin.dkk, "Perbandingan Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhann Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI", *Jurnal Minds*, Volume.6 No.1 Tahun 2019, hal. 116-117

Grafik 1. 1

Rata-rata Struktur Modal Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs:idx.co.id)¹⁰

Dari grafik 1.1 dapat diketahui bahwa struktur modal perusahaan sektor perdagangan ritel mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika nilai DER kurang dari 100% atau semakin rendah, maka utang perusahaan menjadi lebih kecil dari ekuitasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hutang lebih kecil dari aset yang dimiliki, apabila mengalami kebangkrutan perusahaan masih dapat melunasi hutang atau kewajibannya. Dimana dapat dilihat dari grafik pada tahun 2018 rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,38%. Kemudian terjadi penurunan ditahun 2019 menjadi 1,183%, hal tersebut membuat rata-rata *debt to equity ratio* mengalami peningkatan yang

¹⁰ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, dalam www.idx.co.id diakses 19 Oktober 2022 pukul 08.45 WIB

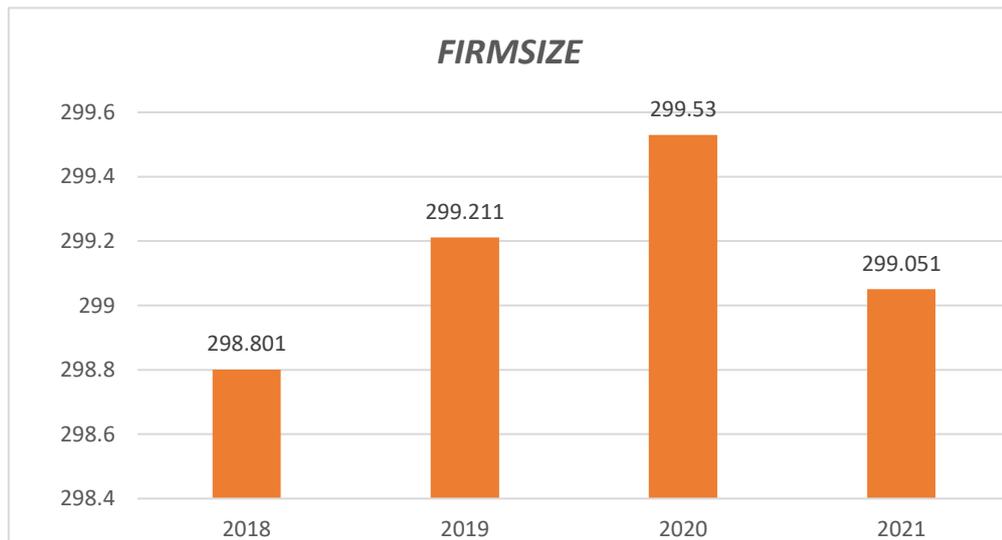
signifikan pada tahun 2020 sebesar 2,378%. Tetapi di tahun 2021 rata-rata *debt to equity ratio* mengalami sedikit penurunan menjadi 1,939%.

Naik turunnya struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan risiko bisnis. Teori oleh Modigliani dan Miller menjelaskan sampai seberapa banyak pembayaran bunga dapat dijadikan sumber pengurangan beban pajak, maka pemakaian atas hutang dinilai bermanfaat bagi perusahaan.¹¹ Dari teori tersebut ada keuntungan dari penggunaan hutang karena dapat meningkatkan produktivitas untuk mencapai keuntungan yang sangat tinggi dibandingkan hanya mengandalkan dana internal yang tidak menentu.

Adapun struktur modal yang menggunakan perhitungan rasio Debt to Equity Ratio (DER) karena rasio tersebut dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dimana rasio memiliki pertimbangan bahwa jika semakin besar total hutang maka akan mengalami peningkatan pada risiko perusahaan dalam hal menghadapi kebangkrutan. Rata-rata rasio debt to equity ratio memiliki nilai yang baik jika rasio atau nilai debt to equity ratio dibawah 100% atau 1, maka perusahaan tersebut masuk kategori sehat atau baik. Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan bertujuan memenuhi seluruh kewajibannya.

¹¹ Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2012)

Grafik 1.2
Rata-rata Ukuran Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs: idx.co.id)¹²

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rata rata ukuran suatu perusahaan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan yang akan berpengaruh terhadap perusahaan tersebut sebab jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka struktur modal akan ikut meningkat. Selanjutnya pada tahun 2020 rata-rata ukuran perusahaan mengalami penurunan karena minat masyarakat menurun.

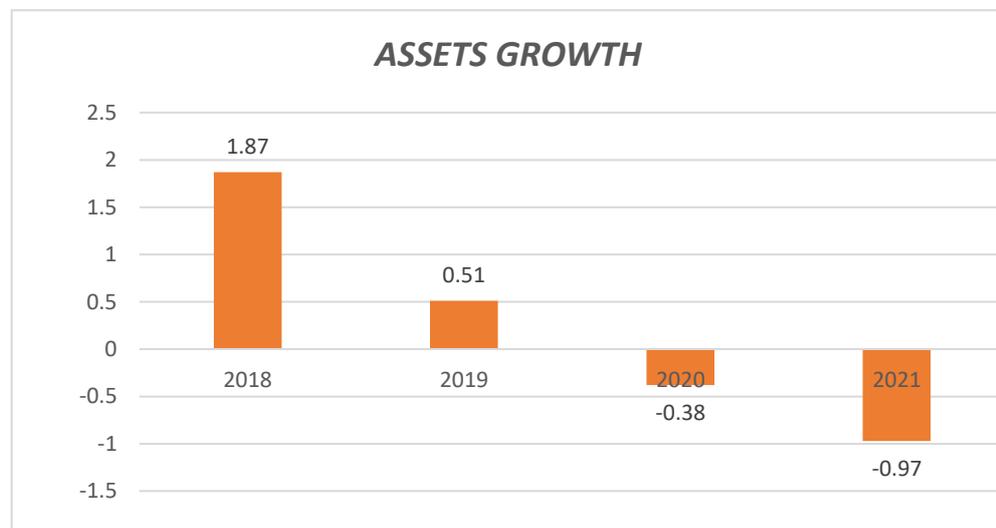
Ukuran perusahaan adalah salah satu cara untuk menentukan berapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi pertumbuhan aset suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi

¹² Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, dalam www.idx.co.id diakses 19 Oktober 2022 pukul 08.45 WIB

nilai perusahaan. Adanya perbandingan besar kecilnya usaha maka para investor cenderung memperhatikan aktivitas pada perusahaan besar karena dinilai lebih menguasai pasar sehingga tidak mudah mengalami fluktuasi. Untuk mengukur besarnya perusahaan dapat menggunakan total penjualan ditambah total aktiva dan juga dapat menggunakan logaritma natural dari total penjualan. Dimana semakin besar pertumbuhan penjualan mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, sehingga dapat memperbanyak pendanaan dalam meningkatkan profit perusahaan.¹³

Grafik 1.3

Rata-rata Pertumbuhan Asset Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021



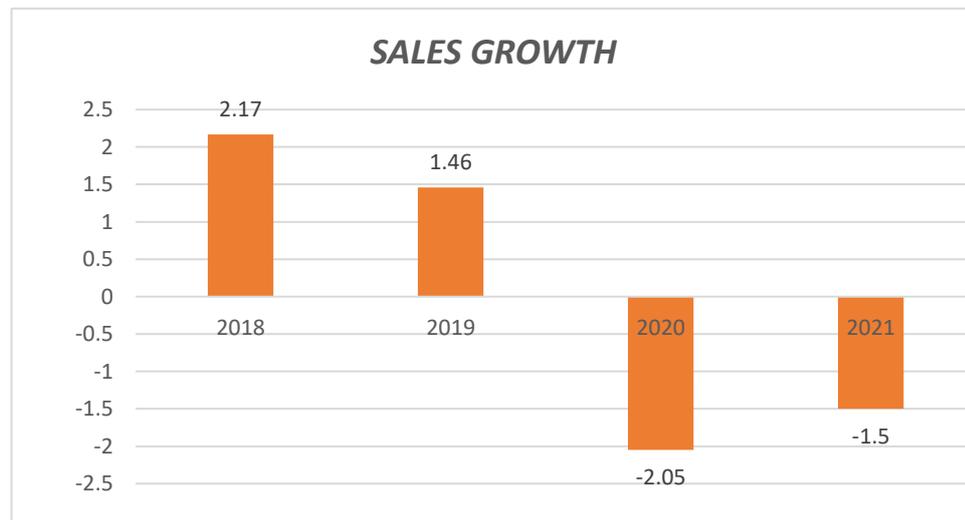
Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia ([situs:idx.co.id](http://situs.idx.co.id))¹⁴

¹³ Bambang, Riyanti, *Dasar-dasar Pembelajaran Negara*, (Yogyakarta: BPPE, 2008), hal. 313

¹⁴ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, dalam www.idx.co.id diakses 19 Oktober 2022 pukul 08.45 WIB

Dari grafik 1.3 dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan aset pada perusahaan sektor perdagangan ritel mengalami penurunan yang signifikan. Dimana pada tahun 2018 sebesar 1,87 dan tahun 2019 pertumbuhan aset turun hingga 0,51. Kemudian pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar -0,38 dan tahun 2021 sebesar -0,97. Pertumbuhan aset yang semakin tahun semakin menurun akan terjadi krisis finansial dengan inflasi yang tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Pertumbuhan aset merupakan suatu aktiva yang beroperasi dalam perubahan, dimana semakin besar aset maka akan menambah kepercayaan pihak luar untuk melakukan transaksi terhadap perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar atau pihak kreditor terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Sehingga perusahaan yang memiliki banyak dana yang ditanamkan oleh kreditor terhadap pertumbuhan aset maka akan mendatangkan pertumbuhan penjualan terhadap perusahaan tersebut, karena semakin besar aset maka besar pula hasil operasionalnya.

Grafik 1.4**Rata-rata Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021**

Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia ([situs:idx.co.id](http://situs.idx.co.id))¹⁵

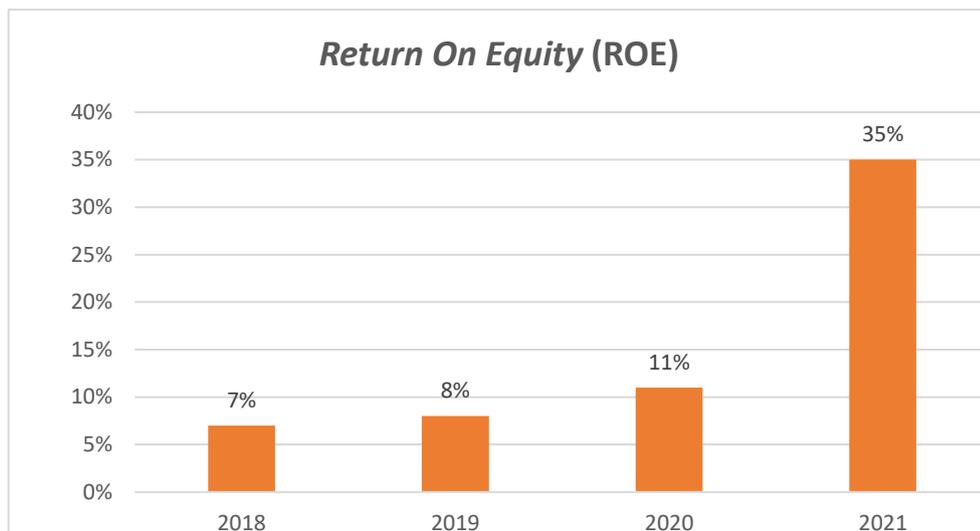
Dari grafik 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan penjualan mengalami inflasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018 masih stabil dengan pertumbuhan penjualan sebesar 2,17, tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,46. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan sebesar -2,05 dan pada tahun 2021 mengalami sedikit peningkatan sebesar -1,5 tetapi peningkatan tersebut belum dapat menutup kekurangan yang merugikan perusahaan.

¹⁵ Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan, dalam www.idx.co.id diakses 19 Oktober 2022 pukul 08.45 WIB

Pertumbuhan penjualan memerlukan modal asing atau dana eksternal berupa hutang untuk meningkatkan operasional terhadap penjualan perusahaan, ketika semakin besar pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan mengalami potensi peningkatan perusahaan. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah yang lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang belum dapat diprediksi atau mengalami fluktuatif. Dari adanya pergerakan penjualan tersebut perusahaan memiliki komposisi aset besar dengan kemudahan akses untuk mendapatkan sumber pendanaan lain yang diluar modal sendiri.¹⁶

Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan harus didukung oleh persediaan yang dimiliki, dengan mengetahui penjualan dari tahun ke tahun sebelumnya. Sehingga dengan hal tersebut perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan yang ada untuk mendapatkan laba.

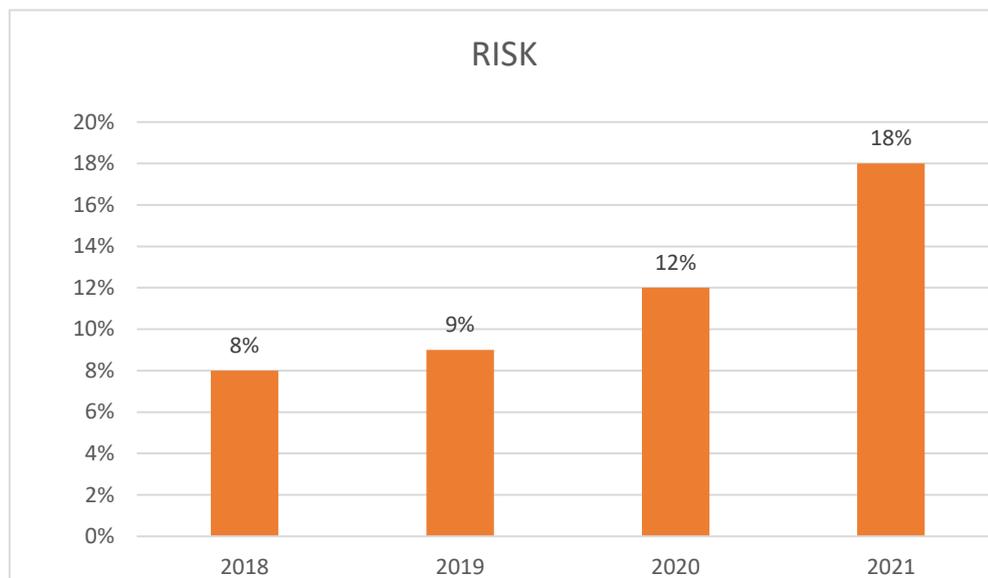
¹⁶ Yusrianti, Hasni. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Aset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public di Bursa Efek Indonesia". *Laporan Penelitian Dana Fakultas Ekonomi Unsri*, 2013, hal. 55

Grafik 1.5**Rata-rata Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021**

Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs: idx.co.id)

Berdasarkan grafik 1.5 dapat dilihat bahwa perkembangan profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 sebesar 7% dan tahun 2019 nilai profitabilitas sedikit peningkatan 8%. Kemudian pada tahun 2020 meningkat sebesar 11% dan ditahun 2021 sangat mengalami suatu peningkatan sebesar 35%. Jadi dapat disimpulkan jika profitabilitas semakin besar, maka dapat berpengaruh terhadap perusahaan karena dapat menghasilkan suatu keuntungan maupun mendapatkan laba. Peningkatan pada *return on equity* (ROE) ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maupun mendapatkan laba penjualan. Dimana jika profitabilitas suatu perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi. Sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil dan berpengaruh terhadap perusahaan tersebut.

Grafik 1.6**Rata-rata Risiko Bisnis Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021**

Sumber: diambil dan diolah dari data Bursa Efek Indonesia (situs: idx.co.id)

Dari grafik 1.6 dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya risiko bisnis mengalami suatu peningkatan dimana pada tahun 2018 rata-rata risiko bisnis sebesar 8%. Kemudian pada tahun selanjutnya tahun 2019 menjadi 9%. Rata-rata risiko bisnis di tahun 2020 meningkat menjadi 12% dan selanjutnya pada tahun 2021 yang paling tinggi sebesar 18%. Jika risiko bisnis selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya maka perusahaan akan mengalami kerugian, karena penjualan tidak meningkat sebab investor akan ragu mena

Risiko Bisnis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan menggunakan hutang. Dimana jika nilai profitabilitas tinggi secara tidak langsung mempunyai risiko bisnis yang besar dan akan

melakukan usaha untuk mengurangi pajaknya melalui meningkatkan rasio utangnya, maka peningkatan utang tersebut akan mengurangi pajak supaya perusahaan dapat beroperasi dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketertarikan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian tersebut antara lain dari yang dilakukan oleh (Ni Putu Intan Wulandari & Artini, 2019), (Ahmad et al., 2017), (Rohmiyati; Wijayanti, Anita; Nurlaela, 2017) dan (Kaliman & Wibowo, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani et al., 2019), (Setiyanti et al., 2019), (Halim & Widanaputra, 2018) serta (Putri & Dillak, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Gunadhi & Putra, 2019), (Setiyanti et al., 2019), (Ni Putu Intan Wulandari & Artini, 2019), (Halim & Widanaputra, 2018), (Putri & Dillak, 2018), serta (Dewiningrat & Mustanda, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara itu penelitian (Rahmadani et al., 2019), (Andayani & Suardana, 2018), serta (Rohmiyati; Wijayanti,

Anita; Nurlaela, 2017) diperoleh hasil pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Widanaputra, 2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septiani & Suaryana, 2018), yang menyatakan risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu penulis, tertarik untuk menulis dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Studi Kasus Tahun 2018-2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah serta kapasitas produksi dan jasa. Permasalahannya dimana jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka struktur modal ikut meningkat, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan suatu perubahan total aktiva dari tahun ke tahun, dijelaskan bahwa posisi finansial perusahaan yang memiliki hutang besar akan memberikan beban pada perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan tingkat risiko perusahaan terhadap pertumbuhan aset menjadi lebih tinggi, karena modal kerja diperoleh melalui hutang.

3. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan disetiap tahunnya selalu mengalami fluktuasi, dimana jika pertumbuhan penjualan yang tinggi maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak ekuitas dan sedikit hutang untuk membiayai peluang investasi baru.

4. Profitabilitas

Profitabilitas suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Jika semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula tersedianya dana interval untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil.

5. Risiko Bisnis

Risiko bisnis memiliki ketidak pastian yang dihadapi oleh perusahaan untuk menjalankan sebuah bisnis, dimana jika suatu perusahaan menggunakan hutang yang tinggi maka akan mengalami peningkatan risiko bisnis. Hal tersebut akan mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan.

6. Struktur Modal

Struktur modal mempengaruhi peningkatan terhadap nilai perusahaan, dimana hutang juga mengalami peningkatan dengan harapan pendapatan meningkat maka keuntungan otomatis akan meningkat. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan pembayaran dividen, hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh Risiko Bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam meneliti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.
 - b. Hasil dari penelitian ini dilakukan secara teoritis yang diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan syariah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi calon investor diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan masukan yang dapat membantu calon investor memilih perusahaan yang memiliki prospek bagus untuk menanamkan modal.
 - b. Bagi akademik, berguna sebagai penambah literatur bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang melebar kemana-mana dalam penelitian ini.

1. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan pada tahun 2018-2021 yang diakses melalui website resmi perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Keterbatasan objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan telah dipublikasikan. Kemudian, bagi peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan jaringan internet dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan mengenai variabel-variabel yang mana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan yaitu besarnya aset yang dimiliki suatu perusahaan yang memerlukan dana besar untuk pemenuhan kebutuhan. Dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan hutang, untuk dapat memperoleh tambahan dana dipasar modal. Perusahaan besar memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga memilih untuk hutang jangka panjang dimana

semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar.¹⁷

b. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan Aset adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset mempunyai manfaat ekonomi di masa mendatang. Besarnya aset yang dimiliki sangat memungkinkan sebuah perusahaan untuk mengembang usahanya atau digunakan untuk mencicil hutang.¹⁸

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun, jika pertumbuhan penjualan tinggi maka volume penjualan meningkat sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi. Peningkatan kapasitas produksi seperti penambahan mesin-mesin baru, yang akan memerlukan dana besar. Untuk itu perusahaan cenderung menggunakan hutang dengan harapan volume produksi meningkat untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika volume produksi mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan juga

¹⁷ Hidayati, Amalia Nuril, dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”, *Jurnal Sinar Manajemen*, Volume: 09 No.02 Tahun 2022, hal. 316

¹⁸ Merlin Novitasari, dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas melalui Struktur Modal”, *Jurnal Investasi*, Volume:5 No.2 Tahun 2019, hal. 16

meningkat dan dapat digunakan untuk menutupi hutang perusahaan.¹⁹

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.²⁰ Suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka akan menghasilkan *return* yang besar, Sehingga banyak investor yang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan.

e. Risiko Bisnis

Risiko merupakan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dalam *trade of theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hutang besar cenderung mendapatkan volatilitas pendapatan yang tinggi. Sehingga peningkatan tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengurangi penggunaan uang dan menurunkan penggunaan hutang.²¹

¹⁹ Priambodo, Johni Taruna, dkk., “ Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume:9 No.1 Tahun 2014, hal. 2

²⁰ Andika, I Kadek Rico, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”, *E-Jurnal Manajemen*, Volume:8 No 9 Tahun 2019, hal. 5806

²¹ Jalil Muhammad, “Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume:7 No.2 Tahun 2018, hal. 1

f. Struktur Modal

Struktur Modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.²²

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas, maka maksud penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

²² Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan Edisi Tiga*, (Yogyakarta: Ekonesia. Micheal, 2019), hal. 2

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian.